

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis satwa burung pada Taman Wilis Kota Batu pada tiga plot ditemukan 13 spesies burung yakni, Bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*), Burung Gereja (*Passer Montanus*), Cendet (*Lanius schach*), Ciblek (*Prinia familiaris*), Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*), Crucukan (*Pycnonotus goiavier*), Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Manten (*Pericrocotus cinnamomeus*), Pleci (*Zosterops melanurus*), Sriganti (*Cinnyris jugularis*), Tekukur (*Spilopelia chinensis*), Tengkek (*Halcyon cyanoventris*), dan Walet Linchi (*Collocalia linchi*)

Hasil evaluasi dari 3 titik pengamatan burung di Taman Wilis, Kota Batu dengan Metode IPA tercatat 13 jenis burung. Dari keseluruhan jenis burung tersebut, tercatat 4 jenis burung yang dominan, yaitu Walet Linchi (*Collocalia linchi*, Ab=50,76%), Crucukan (*Pycnonotus goiavier*, Ab=12,93%), Sriganti (*Cinnyris jugularis*, Ab=9,47%), dan Burung Gereja (*Passer montanus*, Ab=7,33%). Sedangkan yang paling sedikit tercatat 2 jenis burung, yaitu Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*, Ab=0,14%) dan Tengkek (*Halcyon cyanoventris*, Ab=0,41%).

Hasil analisis vegetasi pohon pada Taman Wilis, Kota Batu menunjukkan relatif baik karena tanaman dipelihara secara intensif sehingga dapat tumbuh dengan optimal. Hasil analisis berdasarkan spesies vegetasi pohon dari ke tiga plot menyatakan total vegetasi pohon terdiri dari 49 spesies yang terdiri dari Plot I beringin (*Ficus benjamina*), beringin pencekik (*Ficus annulata*), bunga terompet (*Brugmansia*), bungur (*Lagerstroemia*), cemara pensil (*Cupressus sempervirens*), kersen (*Muntingia calabura*), kiara payung (*Filicium decipiens*), kurma (*Phoenix dactylifera*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), pepaya (*Carica papaya*), pinang (*Areca catechu*), pisang (*Musa paradisiaca*), pucuk merah (*Syzygium myrtifolium*), sikat botol (*Melaleuca citrina*), sikat botol putih (*Melaleuca paludicola*), sirsak (*Annona muricata*), tayuman (*Bauhinia purpurea*), dan trembesi (*Samanea saman*).

Plot II ara jejawu (*Ficus retusa*), cemara pensil (*Cupressus sempervirens*), hamerang putih (*Ficus padana*), kersen (*Muntingia calabura*), kiacret (*Spathodea campanulata*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), pepaya (*Carica papaya*), pinang (*Areca catechu*), pucuk merah (*Syzygium myrtifolium*), tayuman (*Bauhinia purpurea*), trembesi (*Samanea saman*), dan

Plot III Alpukat (*Persea americana*), ara jejawu (*Ficus retusa*), beringin (*Ficus benjamina*), bungur (*Lagerstroemia*), cemara pensil (*Cupressus sempervirens*), hamerang putih (*Ficus padana*), sompeng (*Syzygium cumini*), kapuk randu (*Ceiba pentandra*), lamtoro (*Leucaena leucocephala*), mahoni

(*Swietenia mahagoni*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), petai (*Parkia speciosa*), pinang (*Areca catechu*), pucuk merah (*Syzygium myrtifolium*), sengan (*Albizia*), sikat botol (*Melaleuca citrina*), sirsak (*Annona muricata*), tayuman (*Bauhinia purpurea*), trembesi (*Samanea saman*), waru (*Hibiscus tiliaceus*).

Hasil analisis vegetasi pohon berdasarkan fungsi, menunjukkan fungsi vegetasi pohon sebagai tempat bersarang terdiri dari 6 spesies pohon dengan jumlah individu 61 (19,74%), fungsi sumber pakan diperoleh 27 spesies dengan total individu 102 (33,01%). Selanjutnya fungsi bertengger terdiri dari 4 spesies dengan total individu 24 (7,76%), dan terdapat 12 spesies dengan total individu sebanyak 39,48% (122 tidak memiliki fungsi terhadap satwa burung).

Potensi Taman Wilis Kota Batu dari hasil analisis diatas kondisi taman di penuhi vegetasi pohon yang berfungsi sebagai tempat habitat satwa burung dan sebagai penghasil pakan bagi satwa burung. Kendala dari hasil analisis diatas menyatakan total vegetasi yang tidak berfungsi terdapat 12 spesies dengan total individu sebanyak 122 (39,48% total individu). Selain pohon yang tidak memiliki fungsi juga kondisi Taman Wilis, Kota Batu tidak tersedianya air, hal ini karena sumber air juga merupakan komponen utama.

Berdasarkan hasil analisis potensi dan kendala Taman Wilis Kota Batu belum layak sebagai taman ramah burung sehingga perlu dilakukan beberapa peningkatan baik untuk satwa burung maupun untuk kebutuhan taman.

5.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengelolaan taman Wilis Kota Batu dapat lebih memperhatikan aspek fungsi vegetasi pohon baik sebagai fungsi ekologis maupun sebagai habitat satwa burung tepatnya sebagai tempat bersarang dan sumber pakan. Ketersediaan air belum memadai sehingga perlu ditingkatkan dengan pembuatan kolam untuk kebutuhan taman maupun satwa burung serta elemen perawatan tanaman perlu diperhatikan agar pemeliharaan tanaman lebih efektif.